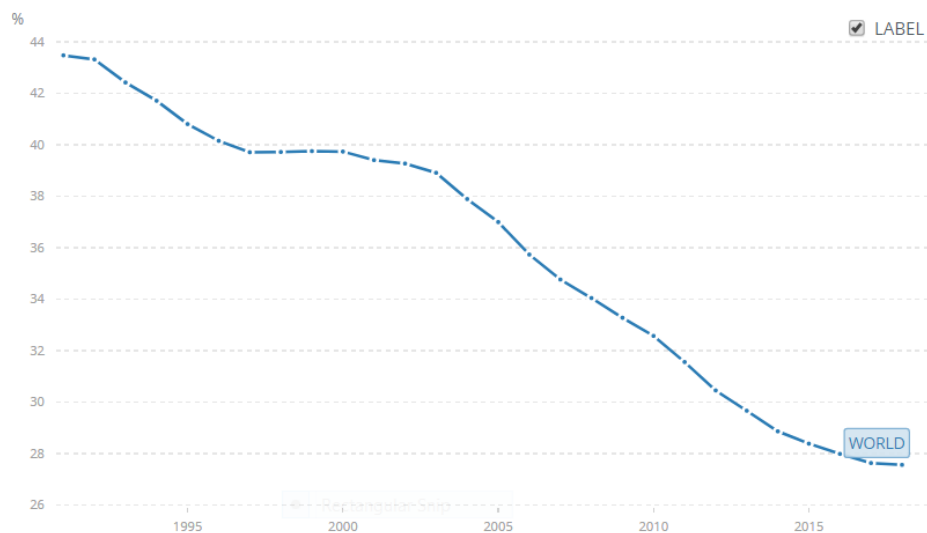


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih perempuan yang tinggal di pedesaan. Apabila dilihat dari curahan waktu kerja, rata-rata perempuan sangat berperan dalam aktivitas pertanian terutama pada sub sistem produksi (Safar, 2006). Peran perempuan di sektor pertanian tersebut telah berlangsung lama dan dipandang sebagai sesuatu yang wajar (Mulyaningsih *et al*, 2018).



Gambar 1. Grafik Persentase Pekerja Wanita di Bidang Pertanian Tahun 1991-2018 (*International Labour Organization, 2019*)

Berdasarkan grafik diatas, *International Labour Organization* (ILO) mempersentasekan pekerja wanita untuk bidang pertanian pada tahun 2015 berkisar 28,38%, untuk tahun 2016 berkisar 27,98%, tahun 2017 berkisar 27,63%, dan tahun 2018 berkisar 27,56%. Setiap kenaikan tahunnya, terdapat penurunan persentase yang cukup stabil pada pekerja wanita di bidang pertanian dalam cakupan seluruh dunia.

Peran wanita dalam kehidupan pedesaan di Asia tumbuh dengan urbanisasi. Pria lebih tertarik pergi ke perkotaan untuk mencari pekerjaan

sedangkan wanita yang berada di desa akan mengelola lahan pertanian atau menjadi petani (Maslog, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh di Asia Selatan dari beberapa negara diantaranya yaitu Thailand, Myanmar, Filipina, dan Indonesia terdapat sekitar 43% wanita yang bekerja pada bidang pertanian (Akter *et al*, 2017).

Petani wanita memberikan kontribusi besar dan memiliki peran utama dalam penanaman padi di Asia. Di Indonesia, Thailand, dan Filipina petani wanita menyediakan hingga setengah dari input tenaga kerja dalam produksi beras (Maslog, 2015).

Hasil Survei Pertanian antar Sensus 2018 yang dilakukan di Indonesia, tercatat jumlah petani wanita berkisar 8.051.328 orang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 tercatat sekitar 38.048 wanita yang bekerja sebagai petani di Provinsi Banten dengan petani wanita yang berumur kurang dari 25 tahun terdapat sekitar 569 orang, petani wanita berumur 25-34 terdapat sekitar 4.813 orang, petani wanita berumur 35-44 terdapat sekitar 10.341, dan petani wanita berumur 45-54 terdapat sekitar 22.325.

Permasalahan yang umum dihadapi oleh petani antara lain hama dan penyakit, modal, pupuk, pestisida, air/irigasi, fluktuasi harga, cuaca, dan bibit. Semakin banyak permasalahan yang dirasakan oleh petani maka akan berpengaruh terhadap penggunaan pestisida (Darajat 2014 *dalam* Zakiyatunnufus, 2015). Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) yang dominan dilakukan oleh petani adalah penggunaan pestisida sintetis. Menurut Sudarmo (1991), kemungkinan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan pestisida sintetis di antaranya adalah keracunan terhadap pemakai dan pekerja yang menyebabkan kerusakan otak, keracunan terhadap ternak dan hewan peliharaan, keracunan terhadap ikan (Setyawati 2010 *dalam* Zakiyatunnufus, 2015).

WHO menyatakan setiap tahun terjadi 1– 5 juta kasus keracunan pestisida pada pekerja pertanian dengan tingkat kematian mencapai 220.000 korban jiwa, sekitar 80% keracunan pestisida dilaporkan terjadi di negara-negara berkembang (Samosir *et al*, 2017).

Beberapa kasus keracunan pestisida yang terjadi di Indonesia, antara lain di Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 210 kasus keracunan dengan pemeriksaan fisik dan klinis, 50 orang di antaranya diperiksa di laboratorium dengan hasil 15 orang (30%) positif keracunan. Daerah Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dilaporkan dari 30 orang petugas pemberantas hama 14 orang (46,66%) mengalami gejala keracunan (Samosir *et al*, 2017).

Kontak melalui residu yang ada di lingkungan, seperti hasil panen, air maupun tanah menempatkan mereka sebagai populasi yang berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan akibat pajanan pestisida (Marwanto *et al*, 2018).

Pestisida dapat mengganggu proses sintesis dan metabolisme hormon tiroid melalui beberapa mekanisme, yaitu pertama, mengganggu reseptor TSH (TSH-r) di kelenjar tiroid, sehingga TSH yang akan memacu sintesis hormon tiroid tidak dapat masuk ke dalam kelenjar, dan berdampak pada terhambatnya sintesis hormon tiroid (Marwanto *et al*, 2018).

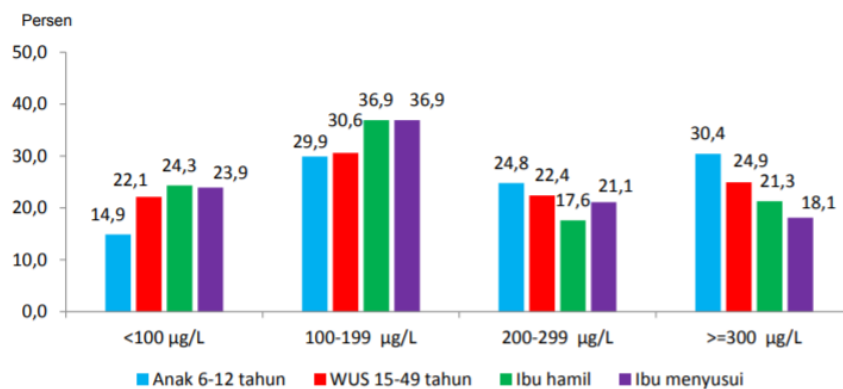
Yodium adalah komponen esensial dalam asupan makanan manusia, yang merupakan bagian dari hormon tiroid yaitu tiroksin (T4) dan triiodotironin (T3). GAKY adalah serangkaian efek defisiensi yodium atau kekurangan yodium saat ini diperkirakan 1,6 milyar penduduk dunia mempunyai risiko kekurangan yodium dan 300 juta penduduk menderita gangguan mental akibat kekurangan yodium. Kira-kira 30.000 bayi lahir mati setiap tahun dan lebih dari 120.000 bayi kretin yakni retradasi mental, tubuh pendek, bisu, tuli atau lumpuh (Alioes, 2010).

Stratifikasi berdasarkan usia, sekitar 264 juta jiwa anak usia sekolah dan 2 milyar populasi dewasa terbukti menderita kekurangan iodium. Wilayah dengan angka kekurangan iodium yang tertinggi di dunia ternyata adalah Asia Tenggara (504 juta jiwa) dan Eropa (460 juta jiwa) (Yusuf *et al*, 2008 dalam Pramono, 2009).

Permasalahan GAKI di dataran rendah telah dijumpai di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Brebes, yang menunjukkan bahwa, pajanan bahan kimia lingkungan seperti logam berat dan pestisida turut menentukan terjadinya GAKI di daerah tersebut (Saidin, 2009).

Penentuan status iodium dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun metode penentuan status iodium di populasi yang dianjurkan oleh WHO yakni melalui Ekskresi Iodium Urin (EIU). EIU merupakan indikator paling tepat digunakan untuk melihat status iodium seseorang karena nilai yang didapat merefleksikan asupan iodium seseorang saat itu. Hal ini dikarenakan sebagian besar iodium yang diabsorpsi dalam tubuh diekskresikan melalui urin. Pengukuran EIU juga mudah dilakukan (WHO, 2007).

Pada tahun 2016, data Ekskresi Iodium Urin (EIU) dari 127 negara pada anak usia sekolah, terdapat 15 negara diklasifikasikan sebagai kekurangan yodium, 102 memiliki nutrisi yodium optimal, dan 10 memiliki kelebihan asupan yodium (Gizak *et al*, 2017).



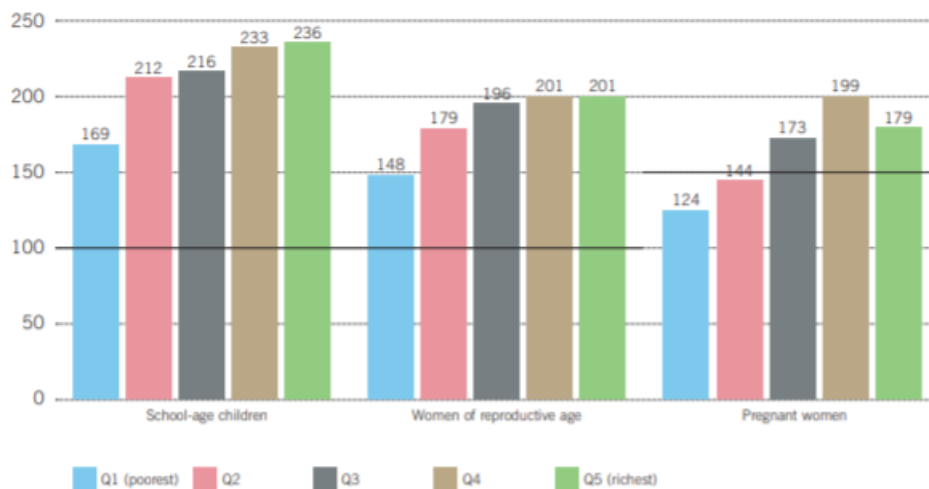
Gambar 2. Proporsi Ekskresi Iodium dalam Urin Tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Secara nasional, pada anak umur 6–12 tahun diperoleh nilai ekskresi iodium dalam urin (EIU) dengan risiko kekurangan dan kelebihan iodium sebesar 14,9 dan 30,4 persen. Pada wanita usia subur (15–49 tahun) diperoleh nilai EIU: (1) pada WUS risiko kekurangan dan kelebihan iodium 22,1 dan 24,9 persen; (2) pada ibu hamil risiko kekurangan dan kelebihan iodium sebesar 24,3 dan 21,3 persen; (3) pada ibu menyusui risiko kekurangan dan kelebihan iodium sebesar 23,9 dan 18,1 persen. Median EIU yang didapat dari hasil survei GAKI sebesar 215 µg/L termasuk ke dalam kategori lebih dari cukup (Achmadi, 2016).

Untuk anak umur 6-12 tahun, median konsentrasi iodium urine berkisar dari 168 µg/L di Nusa Tenggara Timur (NTT)/Nusa Tenggara Barat (NTB)

sampai 260 µg/L di Jawa Tengah; dan untuk wanita usia subur (15-49 tahun), berkisar dari 137 µg/L di NTT/NTB sampai 240 µg/L in Jawa Tengah (ICIDD, 2017).

Kategori untuk sosial ekonomi status: status ekonomi terendah (Q1) (termiskin), status ekonomi rendah (Q2), status ekonomi menengah (Q3), status ekonomi menengah tinggi (Q4), status ekonomi tertinggi (Q5) (terkaya) (Kartono *et al*, 2016).



Gambar 3. Median Konsentrasi Iodium Urine Menurut Status Sosioekonomi (ICIDD, 2017)

Median konsentrasi iodium urine untuk anak umur 6-12 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun setiap status sosioekonomi memiliki status iodium yang optimal atau lebih dari cukup. Status sosioekonomi terendah cenderung memiliki nilai median konsentrasi iodium urine yang lebih rendah dibandingkan dengan status sosioekonomi yang lebih tinggi (Kartono *et al*, 2016).

Provinsi Banten dikenal sebagai salah satu penghasil beras nasional dengan total luas area sawah sebesar 204.539 hektar yang terdiri dari 106.403 hektar lahan sawah irigasi dan 98.136 hektar lahan sawah non irigasi. Angka produksi beras Provinsi Banten pada tahun 2016 mencapai 2,3 juta ton (Cahaya *et al*, 2018).

Salah satu kabupaten di Provinsi Banten yaitu Kabupaten Pandeglang. Struktur perekonomian Kabupaten Pandeglang didominasi oleh sektor pertanian. Hal tersebut sebanding dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk

pertanian. Dari 274.689 hektar luas Kabupaten Pandeglang, 219.950 hektar (80.07%) di antaranya digunakan untuk usaha pertanian seperti persawahan, ladang, kebun, kolam/empang, tambak, perkebunan besar, lahan untuk tanaman hutan rakyat dan hutan negara. Selain itu, digunakan untuk pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput, lahan yang sementara tidak diusahakan dan lain sebagainya (Zakiyatunnufus, 2015).

Kabupaten Pandeglang merupakan wilayah yang memberikan kontribusi produksi padi paling besar yaitu lebih dari 30% atau sebesar 721.872 ton dari total produksi padi di Provinsi Banten yang berjumlah 2,3 juta ton pada tahun 2016 (Cahya *et al*, 2018).

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sudah menetapkan usia seseorang sebelum ia dilahirkan. Dengan usia (umur hidup di dunia) itu, manusia diberi kesempatan untuk mempersiapkan bekal menuju kehidupan abadi di akhirat (Rahayu,2018).

Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Salam* bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ، وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عِلْمَ

Artinya:

“Tidak akan bergeser kaki manusia di hari kiamat dari sisi Rabbnya sehingga ditanya tentang lima hal: tentang umurnya dalam apa ia gunakan, tentang masa mudanya dalam apa ia habiskan, tentang hartanya darimana ia peroleh dan dalam apa ia belanjakan, dan tentang apa yang ia amalkan dari yang ia ketahui (ilmu),” (HR. At-Tirmidzi dari jalan Ibnu Mas’ud z. Lihat Ash-Shahihah, no. 946).

Berdasarkan hadist diatas juga, harta yang didapatkan oleh manusia dapat diperoleh dari pendapatan yang diterimanya dalam sehari-hari. Dalam pengakuan Islam tentang harta kepemilikan manusia hanya diberi hak yaitu hanya berwenang untuk memanfaatkan sedangkan pemilik yang hakiki dan absolut hanyalah Allah SWT, seperti dalam firman-Nya:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٩﴾

Artinya:

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Q.S Al-Baqarah (2): 29)

Dalam pemanfaatan yang dilakukan manusia dapat dilakukan dengan memanfaatkan harta sebagai makanan untuk kebutuhan jasmani juga memanfaatkan ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan ruhani, yakni dengan cara memikirkan kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya (Hasnira, 2017).

Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku.

Iodium merupakan salah satu zat gizi yang sangat dibutuhkan dalam tubuh manusia yang dapat diukur melalui kadar iodium urine seseorang. Maka dari itu kebutuhan atas iodium dalam sehari-harinya harus terpenuhi sesuai rekomendasi yang telah ditentukan. Berdasarkan Al-Qur’an, memakan-makanan yang bergizi tercantumkan dalam Firman-Nya:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ
فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl (16): 14)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, hasil statistik yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 jumlah petani wanita di Banten sebanyak 38.048 orang dan kontribusi produksi padi paling besar di wilayah Banten berasal dari Kabupaten Pandeglang. Dari penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa median iodium dalam urine yang diperoleh secara nasional termasuk ke dalam kategori lebih dari cukup serta usia dan pendapatan dapat mempengaruhi hasil kadar iodium urine. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian agar diketahuinya hubungan usia dan pendapatan dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang dan ditinjau dari agama Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana karakteristik responden?
- b. Bagaimana kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang?
- c. Bagaimana hubungan usia dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang?
- d. Bagaimana hubungan pendapatan dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang?
- e. Bagaimana hubungan usia dan pendapatan dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang ditinjau dari agama Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan usia dan pendapatan dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Mengetahui kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang.
- c. Mengetahui hubungan usia dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang.
- d. Mengetahui hubungan pendapatan dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang.
- e. Mengetahui hubungan usia dan pendapatan dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang ditinjau dari agama Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penulis dengan bertambahnya wawasan mengenai hubungan usia dan pendapatan dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang dan bagi peneliti lain sebagai bahan diskusi untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai kadar iodium urine pada petani wanita.
- b. Hasil penelitian ini menyediakan informasi tentang hubungan usia dan pendapatan dengan kadar iodium urine pada petani wanita di Kabupaten Pandeglang.
- c. Manfaat bagi Universitas YARSI adalah bermanfaat sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan usia dan pendapatan dengan kadar iodium urine pada petani wanita.
- d. Memberikan pengetahuan dan bahan masukan untuk petugas medis di Puskesmas dan Rumah Sakit.